



Pemanfaatan Media Massa Dalam Melestarikan Tenun Ikat Di Era Teknologi Moderen di Desa Weranggere, Kabupaten Flores Timur

Use Of Massa Media In Preserving Ikat Weaving In The Era Of Modern Technology

Elvera Rosa Ina Dai Wahon, Marianus Kleden, Stephanie P A Lawallu

Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Alamat : Jalan Jend Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Lama City, Kupang City, East Nusa Tenggara 85211

Emai korespodensi : inadaiwahon@gmail.com

Article History:

Received: 03 Juni 2024

Revised: 01 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

Keywords: Massa Media, Marketing, weaving

Abstract: *Ikat weaving is a culture that is very thick with the meaning and value contained in each distinctive motif produced in the form of nowing and kwetek fabrics worn by men and women in everyday life both customary traditions that have been left by ancestors. Crafts made by weaving craftsmen in Weranggere Village are no less interesting than woven fabric craftsmen from other villages. However, there are problems that I encountered at the MBKM location, namely that there is no marketing or selling out of the area. They only sell it in the market or around the village or neighboring villages. As we all know that in today's technological age, it is very necessary for business methods to be carried out through the use of technology in the form of using social media. The purpose of that is so that how to introduce social media to mothers in promoting woven ikat fabrics in the modern era without having to sell in the market. So that woven fabrics are not only known in the East Flores region but also at the national and international level*

Abstrak. Tenun ikat merupakan kebudayaan yang sangat kental akan makna dan nilai yang terkandung dalam setiap motif khas yang dihasilkan dalam bentuk kain nowing dan kwetek yang di pakai oleh laki-laki maupun perempuan dalam kehidupan sehari-hari baik tradisi adat yang telah di tinggalkan leluhur. Kerajinan yang dibuat oleh pengrajin tenun di Desa Weranggere tidak kalah menarik dengan pengrajin kain tenun dari desa lain. Akan tetapi ada permasalahan yang saya jumpai di lokasi MBKM yakni belum ada pemasaran atau dijual keluar daerah. Mereka hanya menjualnya di pasar atau disekitaran desa atau desa tetangga. Oleh karena itu saya melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan media dalam melestarikan tenun ikat. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa di zaman teknologi saat ini sangat dibutuhkan cara-cara usaha yang dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dalam bentuk penggunaan media sosial. Tujuan dari pada itu adalah agar bagaimana memperkenalkan media sosial kepada ibu ibu dalam mempromosikan kain tenun ikat di era modern tanpa harus berjual di pasar. Sehingga kain tenun tidak hanya dikenal di wilayah Flores Timur tetapi juga di tingkat nasional maupun internasional.

Kata Kunci: Media Massa, Pemasaran, Tenun Ikat

PENDAHULUAN

Tenun ikat merupakan salah satu bentuk kebudayaan turun-temurun yang masih dilestarikan hingga saat ini. Di era sekarang, banyak sekali orang-orang yang mulai gemar menggunakan pakian bermotif tradisional yang di ambil dari tenun ikat.

Desa Weranggere merupakan salah satu desa di Kecamatan Witihama yang memiliki

potensi kebudayaan berupa tenun ikat yang masih dilestarikan sampai saat ini. Dengan jumlah masyarakat yang tergolong sedikit dan dilihat dari perekonomian masyarakat Desa Weranggere bermata pencaharian bertenen. Baik berkelompok dan tidak berkelompok. Kain tenun yang di tenun berupa nowing dan kewartek yang di gunakan pada laki-laki dan perempuan serta memiliki makna dan nilai yang tinggi pada setiap motif di mana pemberian corak atau motif pada kain mempunyai nilai tersendiri dalam proses pembuatannya. Tenun ikat adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan masyarakat weranggere. Dan kain tenun yang di hasilkan mempunyai fungsi penting dalam kebutuhan perekonomian masyarakat weranggere. Di mana kain tenun yang di hasilkan kemudian di jajakan atau di jual di pasar atau lingkungan sekitar wilayah desa tersebut Untuk memasarkan, maka dari itu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Tema “Pemanfaatan Media Massa Dalam Melestarikan Tenun Ikat Di Era Teknologi Modern”. Dengan pengabdian ini dapat membantu masyarakat dalam memahami perkembangan teknologi media massa dalam memasarkan tenun ikat di media massa sekaligus mempromosikan budaya tenun ikat pada khalayak luas dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah di pelajari. Pengabdian mampu memecahkan masalah dan mencari solusi dalam menanggulangi masalah pada masyarakat. (Londa et al. 2021) melalui pelatihan dan Mengajari penggunaan media massa dalam memasarkan hasil tenun ikat pada pasar online.

Tenun ikat Weranggere merupakan kebudayaan yang harus di kembangkan dan di lestarikan agar nilai kebudayaan masyarakat zaman dahulu tetap terjaga nilainya. Corak pada tiap tenun menentukan nilai khas yang di hasilkan pada kain tenun berupa kewartek dan nowing yang di kenakan pada laki-laki dan perempuan pada suatu daerah. Keindahan yang di hasilkan pada kain tenun bukan hanya di nikmati oleh masyarakat setempat tetapi juga bisa di nikmati oleh khalayak luas agar bisa melihat tangan penghasil keindahan yang tersembunyi.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terkhususnya Adonara Timur Kecamatan Witihamo Desa weranggere memiliki cukup banyak pengrajin tenun ikat yang tumbuh dan berkembang secara turun menurun dalam masyarakat. (Setiawan & Suwarningsyah, 2014) (Taolin 2022) tenun yang di hasilkan masyarakat desa weranggere ini tidak kalah menarik dengan kain tenun daerah lain dan mempunyai makna dan motif yang khas di setiap pembuatan kain tenun yang membedakan seni budaya pada daerah lain. Pengrajin tenun ikat desa weranggere merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berniat bene adalah pengrajin tenun ikat di mana tenun ikat ini adalah salah satu keahlian mereka yang telah di turun-temurunkan dari nenek moyang masa dulu. dan menenenun adalah pekerjaan utama perempuan terutama ibu-ibu di desa weranggere ini. Selain berkebun dan peternak. bertenenun menjadi salah satu mata

pencapaian yang paling utama dan penting. tenun ikat yang di hasilkan juga memiliki fungsi dalam lapisan masyarakat seperti upacara kematian (menutup jenazah), belis dalam upacara pernikahan dan sebagai busana dalam upacara adat dan sebagai pemenuh kebutuhan hidup diantaranya menjual hasil tenun di pasar. penjualan tenun ikat masyarakat desa weranggere masih terbilang sangat tradisional dengan menjajakan tenunan di pasar pada hari-hari pasar yang terjadi seminggu dua kali pemasaran yang kurang efisien.

Maka itu pengabdian melihat potensi penenun dan sistem pemasaran yang tidak meluas maka dari itu pengabdian memberikan solusi dalam memasarkan hasil tenun dengan pemanfaatan media massa sebagai sarana perkembangan teknologi modern. adanya perubahan teknologi ini maka masyarakat bisa berimplementasi dalam proses perubahan perekonomian masyarakat weranggere ke era moderen dan di tuntut untuk mengikuti perkembangan teknologi media sosial dalam rangka menaikkan perekonomian keluarga. (agustina, 2018)(Ni Wayan Jantina, Ni Made Listiyani, Ni Kadek Ninuk Purwani n.d.) yang dari sisi lain dapat menguntungkan atau lebih efisien dalam rangka pemenuhan kebutuhan kehidupan masyarakat desa weranggere. Maka pengabdian memperkenalkan dan mengajak Masyarakat weranggere dalam penggunaan media massa sebagai sarana pemasaran diantaranya Instagram, Facebook, tik-tok shop dan whats upp dalam rangka menaikkan perekonomian keluarga yang lebih sejatera.

Nurwiryan(Haerah, 2022) Adanya kemajuan ini maka masyarakat desa weranggere dapat mengoptimalkan pemasaran yang mudah dengan pemasaran online pada platform yang telah di sediakan diantaranya IG, FACEBOOK, TIK-TOK DAN WHATS UPP. Pemasaran pada media massa ini adalah salah bentuk kegiatan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan dapat berkembang memperoleh keuntungan (Zulianti et al. 2022).

Maka dengan ini platform di sediakan bukan hanya dalam proses pemasaran tetapi juga sekaligus sebagai media memperkenalkan budaya tenun ikat dengan motif cantik bisa di liat di khalayak luas. sekaligus mempromosikan budaya tenun ikat yang di miliki Desa Weranggere. platform yang di sediakan dalam media sosial mempunyai fitur- fitur yang bisa digunakan dalam memasarkan hasil tenun dengan memposting atau mempublikasikan dengan hasil tenunan yang berkualitas serta alamat yang mudah di temui. Dengan begitu proses pemasaran bisa terelisasi dengan baik sesuai dengan keinginan produsen dan konsumen. Dan masyarakat weranggere pun terbantu dalam pemanfaatan kemajuan teknologi dalam perekonomian keluarga

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Weranggere, kecamatan Witihamo, kabupaten Flores Timur. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan April-Juni 2024. Dalam kegiatan ini dilakukan dalam tiga metode yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan studi lapangan dengan melihat kondisi dan potensi yang dimiliki masyarakat desa weranggere serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dengan melakukan koordinasi bersama kepala desa dan aparat desa mengenai program yang ingin diimplementasikan di desa tersebut. Hal pertama yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini di mulai dengan studi lapangan melihat kondisi, potensi yang dimiliki masyarakat desa weranggere serta permasalahan yang dihadapi masyarakat dan melakukan koordinasi bersama kepala desa dan aparat desa mengenai kegiatan yang akan diimplementasikan di desa tersebut.

2. Persiapan

Pada tahap kedua ini melakukan persiapan materi dan bahan sosialisasi untuk di paparkan pada Aparat desa dan masyarakat mengenai program yang akan di jalankan di desa.

3. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi di lakukan pada

- Hari/ Tanggal Rabu 7 Juni 2024
- Waktu 16.00 sampai selesai
- Tempat kediaman Bapa Ara Kian
- Peserta Ibu-ibu Penenun desa weranggere

Dalam hal ini rumusan masalah yang di pakai adalah bagaimana cara membantu ibu-ibu rumah tangga dalam kesejahteraan keluarga dalam usaha ekonomi memotivasi ibu-ibu penenun dalam penggunaan media massa sebagai pemasaran yang moderen . Dan bahan sosialisasi yang di paparkan berjudul Pemanfaatan Media Sosial Dalam Melestarikan Tenun Ikat Di Desa Weranggere. dalam hal ini juga bisa membantu menaikkan taraf hidup masyarakat weranggere dalam menata perekonomian keluarga . Dengan melihat kondisi dan potensi yang dimiliki masyarakat weranggere maka pengabdian menyusun beberapa kegiatan untuk di implemmentasikan di masyarakat

weranggere.

1.1 Kegiatan Sosialisasi



Gambar 1.1 Contoh Diagram

Sosialisasi dengan ibu-ibu penenun weranggere guna membahas waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran ibu-ibu penenun di Desa pengabdian dalam pemanfaatan media massa dalam melestarikan tenun ikat Di Era Teknologi Modern

2.1 Kegiatan Pendampingan Usaha Di Media Massa



Gambar 2.1

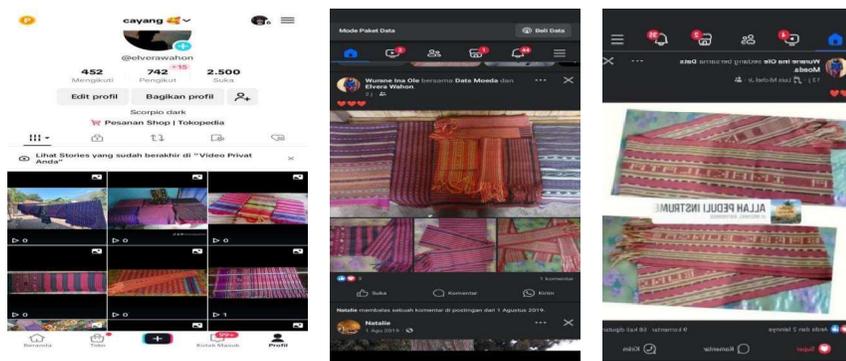
kegiatan pendampingan usaha pemasaran ibu-ibu penenun mengenai pemanfaatan media sosial dalam melestarikan tenun ikat kepada ibu-ibu penenun dan menjelaskan pemahaman penggunaan media sosial dan cara mempublikasikan ,memposting atau tenun kain yang di hasilkan dengan menggunakan media sebagai target pemasaran . agar orang-orang bisa melihat kebudayaan lokal yang bernilai tinggi dan menarik.

3.1 Produk Tenun Ikat Pemasaran Weranggere



Gambar 3.1 produk tenun ikat weranggere nowing dan kwatek yang di hasilkan sesuai motif yang di gunakan baik laki-laki dan perempuan. perempuan atau ina menggunakan motifagak terang dan cenderung banyak warna pada satu kain atau kwatek sedangkan laki-laki atau ama menggunakan nowing yang permukaan sarungnya agak besar ketimbang perempuan dan warna dari nowing cenderung kalem atau tidak terlalu berwarna.

4.1 HASIL PENERAPAN KEGIATAN



Gambar 4.1 Screenshoot tik-tok dan facebook sebagai salah satu contoh pemasaran dengan

memanfaatkan media massa sebagai promosi hasil tenun pada khalayak luas pada masyarakat weranggere yang telah di implementasikan masyarakat weranggere.

HASIL

Kegiatan Pengabdian masyarakat di lakukan kurang lebih dua bulan di Desa Weranggere Kecamatan Witihama Adonara Timur. Dengan judul Kegiatan **Pemanfaatan Media Massa Dalam Melestarikan budaya tenun ikat di Era Teknologi moderen**. Pengabdi merasa perlu adanya kegiatan ini karena melihat potensi dan kendala yang di hadapi masyarakat terutama ibu-ibu penenun dalam proses pemasaran yang belum berkembang di era teknologi. Sebelum kegiatan ini berjalan pengabdi melakukan observasi atau pengamatan pada masyarakat desa tersebut dan di temui mayoritas desa ini berpotensi menenun baik berkelompok atau pun secara individu. Bertenun adalah potensi yang paling besar di desa ini karna dengan bertenun adalah matapencarian utama dalam memenuhi kebutuhan hidup msyarakat desa weranggere dengan menjual hasil tenun di pasar yang bersifat pemasaran tradisonal dengan mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam menempuh jarak yang terbilang jauh. Maka dengan kegiatan pengabdian ini memungkinkan masyarakat dalam pemanfaatan media massa sebagai sarana pemasaran sekaligus mempromosikan kebudayaan tenun ikat yang di miliki.dan menjadi salah satu unsur terpenting dalam pelestarian budaya adalah teknologi dalam hal ini media massa yang memberikan sarana yang luas dalam penyebaran budaya. Dan penyebaran yang lebih lus dan cepat menggunakan media massa dalam platffoom online dalam melestarikan budaya.(Kunci and Budidaya 2023)

berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di temukan beberapa kendala yang di alami oleh masyarakat di antaranya :

1. Masyarakat kurang memahami cara menggunakan media massa untuk pemasaran hasil di media massa .
2. Tidak ada ketertarikan masyarakat dalam menggunakan media massa sebagai wadah memasarkan hasil tenun, karna mereka masih menggunakan metode pemasaran yang masih tradisional.

Maka dari itu, adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa membantu masyarakat dalam memberikan pengertian dan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dalam hal ini media massa secara efektif dan menguntungkan dalam segi ekonomi.

DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan Pemanfaatan Media Sosial, mendapat respon baik dari seluruh masyarakat desa weranggere terkhususnya ibu-ibu. Karna mereka merasa kegiatan ini sangat membawa dampak pada ekonomi masyarakat weranggere. Pengabdian melakukan observasi dan pengamatan pada desa weranggere pada awal kegiatan. Dan di temukan belum adanya pemanfaatan media massa dalam Pemasaran maka dari itu pengabdian memberikan pemahaman tentang media massa sebagai wadah pemasaran di era moderen sekarang ini. agar dapat membantu masyarakat dan sekaligus memperlihatkan kebudayaan dan potensi yang di miliki masyarakat weranggere. Dan setelah melakukan kegiatan ini masyarakat bisa beroperasi pada media massa sebagai proses pemasaran dan mengakui manfaat dari penggunaan Media Massa sebagai alat pemasaran yang baru. media dosial telah menjadi alat pemasaran yang modern yang membuka peluang baru untuk menghubungkan produk atau merek kepada pelanggan dan mempengaruhi keputusan pembeli.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemanfaatan media massa untuk melestarikan tenun ikat di era moderen mendapat respon baik dari masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. yang sekaligus bertujuan untuk melestarikan tenun ikat di kanca yang lebih jauh. dengan perkembangan yang telah diciptakan maka kita perlu lebih aktif dalam memanfaatkannya demi kelangsungan kehidupan. dalam hal ini kita gunakan dalam proses pemasaran online. seiring berjalannya waktu dari perubahan yang telah ada maka muncul inovasi baru untuk menguntungkan para pengguna media yang bisa kita gunakan dalam memasarkan hasil tenun ikat di media yang telah di sajikan dengan aplikasi-aplikasi yang menunjang proses pemasaran. Dan proses pemasaran yang dilakukan bisa memposting, atau membuat promosi dengan video pendek kemudian menguploadnya di media yang di tuju dengan begitu pengguna media akan lebih mudah. dalam hal ini juga sebagai instrumen membantu mempromosikan kepentingan manusia pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang khas dan membangun nilai yang manusiawi. (Santoso et al. 2023) dalam hal ini kepentingan masyarakat di luar sana bisa melihat apa yang kita publikasikan di media. Dengan demikian terjadinya interaksi pasar online secara moderen. dan aupt dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat bisa berimplementasi dengan penggunaan media massa sebagai sarana pemasaran

yang berdampak pada meningkatnya permintaan pasar online

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Weranggere (Bapak Idris Ola Wuan) beserta aparat desa serta seluruh masyarakat weranggere yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam proses menjalankan program ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapa Ara Sabon beserta keluarga yang telah bersedia membantu memberikan tempat tinggal untuk ditinggali selama kurang lebih 2 bulan. Ucapan terima kasih kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat boleh berjalan dengan baik serta teman-teman kelompok yang bersedia membantu menyukseskan program ini, dan ucapan terima kasih juga kepada dosen pendamping lapangan (Ibu Yohana Medho) yang sudah mendampingi dan memberi masukan dalam proses kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Kunci, Kata, and Pengembangan Budidaya. 2023. "Pelestarian Budaya Sebagai Potensi Masyarakat Desa Way Mengaku Lampung Barat." 9315: 609–16.
- Londa, Yulita, Yulita Tanda, Yohanes F Senda, Yanuaris B Gabe, Sirilus Sandy Banda, Kristian E Turu More, and Hedwig Hendra Teguh Rani. 2021. "Pengabdian Kkn-Mandiri Tematik Kelurahan Onekore Kabupaten Ende." *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 97–104. doi:10.37478/mahajana.v2i1.785.
- Ni Wayan jantina, Ni Made Listiyani, Ni Kadek Ninuk Purwani, Tiara Carina. "Pemanfaatan Media Sosial Youtube Dan Instagram Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Dan Lingkungan Dalam Mewujudkan Indonesia Emas." : 179–84.
- Santoso, Gunawan, Aim Abdul Karim, Bunyamin Maftuh, and Murod Ma'mun. 2023. "Kajian Wawasan Nusantara Melalui Local Wisdom NRI Yang Mendunia Dan Terampil Dalam Lagu Nasional Dan Daerah Abad 21." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2(1): 197–209.
- Taolin, Maximus L. 2022. "PENDAMPINGAN DAN PEMASARAN KELOMPOK TENUN IKAT INSANA." *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat* (1): 38–41.
- Zulianti, Ika, Mei Fatmawati, Anggraini Wahyu Ningtyas, Nurvita Sari, and Indah Wulandari. 2022. "Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pemasaran Dalam Bisnis Tiktok Shop." *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 6(2): 303–18. doi:10.22515/academica.v6i2.5708.